

Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Non Formal Di Pkbn Bunda Samarinda

¹Ida Arlinda, ²Sri Yatun, ³Abdul Wahab Syahrani, ⁴Zaenab Hanim

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
arlinda_ida@yahoo.co.id

Abstract

The research method used in this research is qualitative with a case study approach. Data collection in this study was carried out by means of observation, document study, in-depth interviews and data triangulation. The results of this study indicate that the Non-Formal Education of PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Regency has successfully implemented a development strategy. The development strategy is carried out on the development of financing, facilities and infrastructure, as well as the quality of graduates and student achievement. The results of the SPACE analysis result in the position of Strengths Opportunities (aggressive strategy), namely a strategy to take advantage of opportunities by using the strengths of educational institutions. The results of the SWOT analysis that produce alternative strategies are (a) developing Promotional Socialization and MoU of Fostered Villages, (b) developing Institutional infrastructure by accessing educational assistance from both central and local governments (c) developing skills so that it becomes a life skills-based educational institution. While the results of research on the implementation of the stages according to the theory of Pearce and Robinson, and Fred David. Evaluation and supervision are carried out by examining the basis of the strategy, comparing the expected results with actual results, taking corrective actions through supervision, regular meetings, and making report

Keywords: Non-Formal Education Quality Development, Strategic Process.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, wawancara mendalam dan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Non Formal PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Kabupaten Samarinda telah berhasil menerapkan strategi pembangunan. Strategi pengembangan dilakukan terhadap pengembangan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kualitas lulusan dan prestasi mahasiswa. Hasil analisis SPACE menghasilkan posisi Strengths Opportunities (strategi agresif), yaitu strategi memanfaatkan peluang dengan memanfaatkan kekuatan lembaga pendidikan. Hasil analisis SWOT yang menghasilkan strategi alternatif adalah (a) mengembangkan Sosialisasi Promosi dan MoU Desa Binaan, (b) mengembangkan infrastruktur Kelembagaan dengan mengakses bantuan pendidikan baik dari pemerintah pusat maupun daerah (c) mengembangkan keterampilan sehingga menjadi kehidupan lembaga pendidikan berbasis keterampilan. Sedangkan hasil penelitian implementasi tahapan menurut teori Pearce and Robinson, dan Fred David. Evaluasi dan pengawasan dilakukan dengan cara mengkaji dasar strategi, membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, melakukan tindakan perbaikan melalui pengawasan, pertemuan rutin, dan pembuatan laporan.

Kata Kunci : Pengembangan Kualitas Pendidikan Non Formal, Proses Strategi.

Copyright (c) 2023 Ida Arlinda, Sri Yatun, Abdul Wahab Syahrani, Zaenab Hanim

Corresponding author: Ida Arlinda

Email Address: arlinda_ida@yahoo.co.id (Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu)

Received 21 May 2023, Accepted 28 May 2023, Published 6 Juny 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi berkualitas, sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, pendidikan menjadi *taken for granted* terkait dengan eksistensi suatu bangsa. Dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin pesat menuntut individu untuk dapat beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi. Di era globalisasi seperti ini, keterampilan dan keahlian menjadi dasar utama yang dapat

mengantarkan seseorang menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lebih baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau keahlian tersebut, salah satunya melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hakekatnya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Namun persoalan yang sering muncul adalah menyangkut lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di negara kita. Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa faktor penyebabnya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam strategi, merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam *planning*. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik proses strategi lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik *planning* lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan *instrumental* yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan.

Unesco (1972) menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan formal, pada umumnya, memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Perbedaan ini pun tampak pada teknik-teknik yang digunakan dalam mendiagnosis, merencanakan, dan mengevaluasi proses, hasil dan dampak program pendidikan. Tujuan program pendidikan non-formal tidak seragam, sedangkan tujuan program pendidikan formal seragam untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan. Peserta didik (warga belajar) dalam program pendidikan non-formal tidak memiliki persyaratan ketat sebagaimana persyaratan yang berlaku bagi peserta didik pendidikan formal. Tanggung jawab pengelolaan pembiayaan pendidikan non-formal dipikul oleh pihak yang berbeda, baik pihak pemerintah, lembaga kemasyarakatan, maupun perorangan yang berminat untuk menyelenggarakan program pendidikan. Di pihak lain tanggung jawab pengelolaan program pendidikan formal pada umumnya berada pada pihak pemerintah dan lembaga khusus penyelenggara pendidikan persekolahan.

Sebagai suatu sistem, keluaran dari pendidikan luar sekolah dipengaruhi oleh masukan, lingkungan dan proses pendidikan itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut agar warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang kehidupannya. Selain itu

agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari apakah atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan luar sekolah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Tujuan pendidikan luar sekolah lainnya adalah mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakat dan negaranya dan juga bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia sehingga terwujud manusia yang gemar belajar membelajarkan, meningkatkan taraf hidup, partisipasi sosial dalam pembangunan masyarakat. Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non-formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul ciri pendidikan nonformal yang bersifat multi purposes.

Kualitas pendidikan dari tahun ketahun bukan makin meningkat justru sebaliknya, pengangguran bukan makin berkurang justru makin meningkat, sikap moral cenderung ke arah negative serta kehidupan lain yang belum menunjukkan perubahan ke arah yang berkualitas. Kualitas kehidupan tersebut menggambarkan bahwa satuan pendidikan luar sekolah perlu dikritisi tentang keberadaannya, penerapannya serta faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunda Desa Lempake Rt.24/Rw.02 Kecamatan Samarinda Utara. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pada tanggal 1 Mei 2023, peneliti datang ke Lembaga untuk meminta izin untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara. 2) Pada tanggal 5 Mei 2023 peneliti melakukan observasi di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Yang dilakukan peneliti yaitu mengamati lingkungan Lembaga. 4) Pada tanggal 6 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ketua PKBM Bunda, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. 5) Pada tanggal 9 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris PKBM Bunda, Kecamatan samarinda Utara, Kota Samarinda. 6) Pada tanggal 12 Mei 2023 peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah untuk memahami latar penelitian sebenarnya. 7) Pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti mulai mengumpulkan dokumen selengkap- lengkapnya sesuai tema dan permasalahan penelitian. 8) Melaksanakan penelitian ataupun kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan sampai dengan selesai penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Salah satu pengembangan pendidikan yang berbasis masyarakat (*community-based education*) yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang telah dibentuk dan dilegalisasi keberadaannya dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat 4. Dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan khususnya pendidikan non formal, lembaga ini telah diakreditasi sejak Tahun 2010 oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF). Program-program yang diselenggarakan di PKBM sangat beragam dan tidak terbatas. Namun, harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan relevan dengan suatu kondisi masyarakat PKBM itu berada. Analisis Lingkungan Internal Pada observasi yang dilakukan tanggal 21 Mei 2023, peneliti mengamati keadaan fisik lembaga. Dilihat dari luar kantor / sekretariat PKBM Bunda, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, terlihat kecil dan biasa. Itu karena Lembaga tidak memiliki prasarana sendiri. Fasilitas lainnya adanya wifi gratis yang dapat diakses di dalam lingkungan lembaga. Pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan lembaga dapat membantu ketua Lembaga dalam menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta ancaman dan peluang yang mungkin timbul. Dalam melakukan analisis tersebut, dibutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan. Melalui analisis internal dan eksternal sekolah, juga membantu ketua lembaga mengenal program-program dan pencapaian prestasi pada awal kepemimpinannya.

Berikut pernyataan Ibu Sri Yatun, M.Pd: Pada awal kepemimpinan saya terlebih dahulu melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, yang mana pada saat itu saya masih baru, kurang lebih sekitar Dua Belas tahun lebih saya menjadi kepala PKBM Wana Bunda Kecamatan, Samarinda Utara, Kota Samarinda. Langkah pertama yang saya lakukan ketika bertugas menjadi ketua lembaga, saya terlebih dahulu belajar dari ketua lembaga yang lama, bagaimana beliau tersebut memimpin lembaga hingga bisa mencapai prestasi yang membanggakan, program-program apa yang sudah tercapai dan yang masih berjalan. Melalui observasi tersebut saya bisa mengetahui bagaimana ketua lembaga sebelumnya bisa berhasil menjalankan program-programnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan program selanjutnya. Untuk menyamakan persepsi saya dan para tutor serta pengelola lainnya selalu berkordinasi dalam Menyusun program kegiatan apapun, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara ketua lembaga dengan tutor serta pengelola. Sumber daya manusia atau tutor bekerja sesuai bidangnya masing-masing, dan untuk meningkatkan kualitas tutor mengadakan kelompok kerja tutor seminar, workshop, pelatihan, pembekalan sesuai dalam bidangnya dan Dinas Pendidikan juga melakukan seleksi tutor melalui Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Pernyataan dari ketua lembaga tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Yena Permata, S.Sn. Selaku sekretaris mengatakan: “Pada “Pada awal kepemimpinannya, Ibu Sri Yatun, M.Pd ketua lembaga selalu koordinasi dengan mitra kerjanya diantaranya tutor, dan ketua lembaga selalu memberikan arahan, motivasi kepada mitra kerjanya, sehingga bentuk komunikasi ketua lembaga dengan tutor sangat baik, dengan demikian dengan adanya koordinasi yang baik maka bisa membuat persepsi yang sama yang bertujuan untuk memajukan dan pengembangan pendidikan

non formal di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda". Awal mula kepemimpinannya ketua lembaga untuk mengetahui situasi dan kondisi lembaga, ketua lembaga melakukan observasi atau pengamatan sendiri sehingga ketua lembaga bisa tahu kondisi lembaga dengan demikian bisa tahu apa yang hendak dilaksanakan guna untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan non formal di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Untuk tenaga pendidik atau tutor di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, sekitar 16 tutor kualifikasi pendidikan semua sudah strata S1/sarjana dan sesuai dengan bidangnya masing- masing. Dari awal berdirinya lembaga hingga sampai sekarang PKBM Bunda Kecamatan samarinda Utara kota Samarinda merupakan satu-satunya lembaga pendidikan non formal bidang pendidikan masyarakat yang ada di desa Lempake. Sebagai lembaga non formal pendidikan masyarakat tentu PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara kota Samarinda sudah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, misalnya ruang kelas, uks, perpustakaan, Hambatan-hambatan yang menjadi kelemahan lainya juga bisa menjadi ancaman jika tidak segera diperbaiki. Kelemahan dari pada lembaga ini menurut pengamatan saya, salah satunya yaitu tingkat kehadiran masih rendah sehingga kegiatan belajar mengajar belum terlaksana secara aktif tetapi tidak semuanya, mungkin dikarenakan sedang bekerja, kepentingan keluarga sehingga susah diatur, beda dengan lembaga pendidikan formal siswa SD, SMP dan SMA yang mana mereka sudah paham apa yang dilakukan tetapi sejauh ini masih bisa diatasi dengan baik.

Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, ketua lembaga PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda merumuskan strategi untuk dikembangkan sebagai jalan terbaik dalam pengembangan pendidikan non formal yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Berikut pernyataan ibu Sri Yatun, Langkah selanjutnya adalah merumuskan program-program dan kegiatan lembaga yang dapat mengembangkan pendidikan non formal. Dalam merumuskannya memerlukan pertimbangan banyak hal, sehingga saya juga dibantu oleh pengelola dan tutor untuk memberikan masukan. Untuk program yang sudah berjalan adalah program pendidikan tanpa dipungut biaya / gratis, Belajar sambil bekerja. Pada saat ini kami mendapatkan kepercayaan untuk mewujudkan sekolah desa binaan. Kami harus mempersiapkan profil, pelayanan, dan solusi. Profil sekolah adalah penampilan, dari segi fisik atau sarana dan prasarana. Kemudian pelayanan, baik itu pelayanan kepada peserta didik, tutor, maupun masyarakat. Kemudian solusi yaitu jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Sehingga saya dan tim harus memetakan apa yang perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Seluruh elemen yang ada pada lembaga, mulai dari sarana dan prasarana, pelayanan pendidikan serta kerja sama dengan stakeholder, meskipun faktor yang lebih dominan adalah tutor dan kontrak pemebelajaran. Untuk meningkatkan popularitas lembaga, strategi yang dikembangkan adalah semua program dilaksanakan. 8 stndart nasional pendidikan, program humas dan lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi, dan misi tujuan sekolah, strategi yang dipilih kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Strategi Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring), adalah istilah untuk menggantikan online, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran dalam jaringan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mengakses proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun, peserta didik dengan mudah bisa belajar langsung dan bisa belajar sambil bekerja. Pembelajaran yang dirancang untuk paket C daring merupakan implementasi dari pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada pola pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Materi pembelajaran mengacu pada Peremendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang Standa Isi Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C (lihat Prototipe Model). Dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini sehingga para peserta didik bisa belajar lebih mudah dan fleksibel, apalagi dimasa pandemic covid-19 ini yang belum boleh belajar tatap muka, sehingga kegiatan belajar mengajar, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, Ujian sekolah semua harus dilaksanakan sistem dalam jaringan (daring) / online. Dan ini menjadikan peserta didik dan minat belajar warga masyarakat bertambah meningkat pesat.

Strategi Desa Binaan

Strategi dengan sistem desa binaan jauh lebih efektif, karena dengan menjalin kerja sama dengan kepala desa tersebut maka pelaksanaan pembelajaran didekatkan pada tempat tinggal / domisili calon peserta didik. Bagi calon peserta didik yang tidak mampu, tidak memiliki kendaraan bermotor, yang alasan karena jauh untuk ingin ikut belajar, maka terjawab sudah kendala permasalahan bagi warga masyarakat tersebut. Sejak tahun 2008 PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara kota Samarinda hingga sekarang memiliki sebanyak 8 (delapan) desa binaan. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan akan dilaksanakan mulai awal hingga lulus cukup dilaksanakan didesa calon peserta didik masing-masing. Sehingga hal ini disambut gembira oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk berkesempatan lagi bisa mengikuti pendidikan masyarakat. Dengan strategi Desa Binaan ini peserta didik meningkat hingga 400% peminatnya. Sehingga PKBM Bunda saat ini memiliki jumlah peserta didik pendidikan non formal / pendidikan kesetaraan hingga hampir mencapai seribu peserta didik.

Strategi Pendidikan Gratis Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. (UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 13 ayat 2). Setiap warga negara Indonesia berhak

mendapat pendidikan. Dulu calon peserta didik ada yang ingin mengikuti pendidikan kesetaraan tapi masih takut dengan biaya pendidikan yang harus dibayar. Sejak 2019 kemarin PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara kota Samarinda membuat program Pendidikan gratis. Peserta didik pendidikan kesetaraan paket A, B dan C diberikan pendidikan gratis hingga lulus sampai menerima ijazah tanpa dipungut biaya, sehingga dengan strategi ini perkembangan pendidikan non formal menjadi tambah meningkat.

Strategi Sosialisasi dan Promosi

Dengan makin canggihnya ilmu teknologi yang saat ini maka kita harus selalau mengikuti perkembangannya. Dengan teknologi era 4.0 yang semuanya serba teknologi ini bisa dimanfaatkan dalam bidang dunia bisnis, medis, juga untuk dunia pendidikan. Selain untuk kepentingan pembelajaran, kecanggihan teknologi juga bisa digunakan untuk kegiatan sosialisasi promosi pendidikan. Program Sekolah gratis, pembelajaran daring, dan pembelajaran di desa masing-masing tidak akan bisa berhasil tanpa ada sosialisasi dan promosi baik secara online maupun offline. PKBM Bunda Kota Samarinda memiliki akun sosial media facebook, Web, instagram dll. Sehingga semua kegiatan bisa di upload di sosial media sehingga bisa diakses dilihat oleh semua warga masyarakat pengguna sosial media. Inilah pentingnya sebuah lembaga harus memiliki akun sosial media untuk mengenalkan dan bahkan mempromosikan keunggulan programnya. Dan ini juga sangat efektif yang menunjang perkembangan pendidikan non formal di PKBM Bunda, Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Implementasi Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal

Implementasi strategi merupakan wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Hal tersebut diwujudkan melalui tindakan pengembangan dan pelaksanaan program sekolah di antaranya :

Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam mengembangkan pendidikan non formal, program pembelajaran daring tersebut memiliki ciri khas pembelajaran tersendiri. Dalam konteks kekinian, program tersebut dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran non tatap muka secara langsung, selain sebagai tuntutan pembelajaran dalam masa pandemic covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet. Prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran daring dengan pola tatap muka, tutorial, dan mandiri mengacu pada Permendiknas No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan paket A, paket B, dan Paket C. Jenis pembelajaran daring ada 3 jenis yaitu:

1. Tatap muka daring Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka daring yang digunakan adalah teleconference secara audio/videoconference dan dipadukan dengan chatting. Syarat tatap muka daring adalah terjadinya komunikasi dua arah dalam waktu yang bersamaan secara langsung (synchronous) antara tutor dengan warga belajar, maupun antarsesama warga belajar. Dengan demikian di saat yang bersamaan masing-masing pihak harus log in. Setiap proses pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Tutor hendaknya dapat melakukan log

in lebih dulu dibandingkan warga belajar. Tutorial Daring Tutorial daring dilakukan melalui forum diskusi dan komunikasi melalui surat elektronik (surel), yang disediakan dalam aplikasi. Untuk membahas sebuah tema atau topik tertentu yang menjadi kesulitan warga belajar, tutor menyediakan waktu di forum diskusi dan surel. Tema diskusi sudah ditetapkan tutor dan diurutkan berdasarkan hasil analisis dan pemetaan SKK yang telah ditetapkan. Waktu pembahasan diatur sesuai kesepakatan dan tingkat kesulitan yang dihadapi warga belajar. Pemecahan masalah dan penyimpulan tidak selalu harus berasal dari tutor. Semua warga belajar mendapat kesempatan untuk ikut berdiskusi dalam forum, memberikan masukan, solusi bahkan simpulan atas tema yang dibahas. Tutor berperan sebagai fasilitator dan memberikan penguatan. Tutor dapat menutup forum diskusi untuk beralih ke tema lain, jika pembahasan tema tertentu dianggap sudah cukup dan memperoleh simpulan.

Mandiri Daring

Pembelajaran mandiri diterapkan dan diberlakukan pula di pembelajaran daring. Demikian juga dengan kontrak belajar yang harus dilakukan antara tutor dengan warga belajar. Beberapa kompetensi dasar yang dimandirikan disiapkan kontrak belajar. Setelah kontrak belajar ditandatangani warga belajar, tutor menyiapkan modul, media, soal-soal ulangan dan penugasan, termasuk jadwal pengumpulan tugas dan jadwal ulangan melalui jaringan. Warga belajar dapat mengunduh sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati dalam kontrak. Pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui surel (email). Batas waktu pengumpulan tugas dituangkan dalam kontrak belajar mandiri. Tutor menuliskan batas waktu pengumpulan ini dalam fitur pengumuman di aplikasi internet sehingga warga belajar akan merasa terus diingatkan.

Desa Binaan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki desa binaan tertuang dalam Standar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat pada tahun 2014. Pada buku Pedoman Standar PKBM tersebut disebutkan bahwa PKBM memiliki minimal satu desa/komunitas binaan khusus yang disetujui oleh Kepala Desa yang bersangkutan (2014: 14). Kewajiban memiliki desa binaan ini merupakan salah satu program minimal yang wajib dilaksanakan oleh PKBM. Ketentuan itulah yang kemudian diturunkan menjadi salah satu butir penilaian akreditasi komponen standar isi. Setiap PKBM diwajibkan memiliki satu desa binaan di luar lokasi PKBM. Pengertian di luar lokasi PKBM tidak harus di luar wilayah desa dimana PKBM berada, namun bisa diartikan di luar wilayah dusun dalam satu desa di mana PKBM tersebut berada. Namun demikian PKBM diperbolehkan memiliki desa binaan di luar wilayah desanya. PKBM diwajibkan memiliki desa binaan adalah agar PKBM menjalin hubungan erat dengan pemerintah desa setempat. Jalanan tersebut dituangkan dalam bentuk naskah akad kerjasama atau biasa juga disebut dengan Memorandum of Understanding (MoU). Dokumen naskah akad kerjasama inilah yang dijadikan bukti penilaian disertai dengan dokumen kegiatan berupa foto kegiatan, laporan dan daftar hadir peserta. Pada dokumen naskah akad kerjasama, yang ditandatangani oleh para pihak yaitu Ketua PKBM dan Kepala Desa, disebutkan bidang program atau bentuk kegiatan serta kewajiban dan

tanggung jawab para pihak (Pihak Pertama dan Pihak Kedua). Bentuk kegiatan bisa berupa program layanan utama di luar lokasi PKBM atau program layanan pendukung misalnya pembinaan kepemimpinan pemuda, pemberantasan narkoba, meningkatkan disiplin tata tertib lalu lintas di kalangan kaum muda, pendidikan seks pra nikah, pemberdayaan petani, pemberdayaan nelayan dan lain sebagainya.

Pendidikan Gratis

Selain pembelajaran yang didekatkan ditempat tinggal peserta didik melalui Mou Desa Binaan, PKBM Bunda Samarinda juga menyelenggarakan pendidikan gratis. Karena pembelajaran yang didekatkan saja belum cukup, salah satu penyebab masyarakat tidak melanjutkan belajar selain keluarga, bekerja juga karena alasan biaya. Disinilah upaya lembaga untuk mengembangkan layanan pendidikan non formal kesetaraan semua peserta didik Paket A, B dan C semua diberikan biaya pendidikan gratis hingga lulus. Dalam hal ini dilaksanakan tanpa membedakan status sosial, usia dan ekonomi.

Sosialisasi Promosi

Selain Melakukan sosialisasi dan promosi lembaga memang akan menjadi salah satu cara agar banyak orang yang akan tertarik untuk sekolah yang telah melakukannya. Dalam mendapatkan siswa baru dari sebuah sekolah, memang akan ada banyak cara yang akan dilakukan sekolah untuk bisa mendapatkan siswa baru yang akan sekolah di sekolah tersebut. Cara yang paling sering dilakukan sekolah untuk mendapatkan banyak siswa baru biasanya adalah dengan menggunakan banner, baliho, poster, ataupun juga menggunakan spanduk. Selain menggunakan selebaran, banyak sekolah juga yang akan memanfaatkan radio dan juga televisi untuk melakukan promosi sekolah agar banyak siswa baru datang ke sekolah tersebut. Karena persaingan sekolah dalam mendapatkan siswa baru sangat ketat, ada beberapa sekolah yang membuka pendaftaran siswa baru lebih cepat dibandingkan dengan ketentuan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan. Dalam hal ini PKBM Bunda Samarinda menerapkan Sosialisasi dan promosi dengan cara off line dan online. Offline disampaikan secara lisan dari mulut kemulut, juga melalui kegiatan forum dan sosial sasarannya bagi warga masyarakat yang tidak menggunakan media sosial. Sedangkan sosialisasi promosi online menggunakan media sosial baik melalui Facebook, web, dan intagram sasarannya adalah masyarakat pengguna media sosial. Atas dasar kajian analisis kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman itulah PKBM Bunda memandang perlu untuk mengembangkan pendidikan non formal melalui program tersebut, dipandang melalui strategi ini dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan sekolah dengan mengembangkan berbagai keunggulan- keunggulan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Perumusan

strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga. Terdapat lima tahapan pokok perumusan strategi pengembangan pendidikan Non Formal di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, yaitu: 1) Perumusan visi, misi dan tujuan; 2) Analisis lingkungan eksternal; 3) Analisis internal organisasi; 4) Perumusan tujuan khusus; 5) Penentuan strategi. 6) Implementasi strategi (strategic implementation) adalah metode yang digunakan untuk mengoprasionalisasikan atau melaksanakan strategi dalam organisasi. Implementasi strategi pengembangan pendidikan NonFormal di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yaitu: 1) Pembelajaran Dalam Jaringan 2) Desa Binaan. 3) Pendidikan Gratis, 4) Sosialisasi Promosi, 5) Evaluasi dan pengawasan strategi pengembangan pendidikan NonFormal di PKBM Bunda Kecamatan Samarinda Utara kota Samarinda yaitu: A) Supervisi Program atau Kegiatan Sekolah, B) Laporan Pelaksanaan Kegiatan

REFERENSI

- (Puspito et al., 2021)Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13274>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv*.
- (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019)Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13274>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan

- Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv.*
- (Yatimah & Karnadi, 2014)Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13274>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv.*
- (Susanti, 2014)Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13274>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv.*
- (Pratiwi & Wibhawa, 2015)Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13274>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv.*